

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemaknaan khalayak terhadap kekerasan simbolik pada anime *Wolf Girl and Black Prince*. Peneliti melakukan analisis menggunakan teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall untuk mengetahui pemaknaan yang dilakukan oleh lima orang informan pada beberapa *scene* yang ditunjukkan kepada informan. Dari pihak *encoder*, creator dari anime ini ingin memberikan pesan tentang “*the feeling of pure love*” dimana dapat diartikan perjalanan cinta yang polos dalam mencari cinta sejati.

Hasil penelitian dikategorikan menjadi dua hal utama yaitu, pemaknaan khalayak berdasarkan bahasa dan perilaku sebagai kekerasan simbolik, dan pemaknaan khalayak berdasarkan *stereotype* Perempuan sebagai kekerasan simbolik. Pada bahasa dan perilaku sebagai kekerasan simbolik, terdapat tiga informan yang berada di dalam posisi *oppositional* atau oposisi karena mereka tidak setuju dengan kata-kata yang dilontarkan oleh Kyouya dan perbuatannya yang merendahkan Erika sementara dua informan lainnya berada di dalam posisi *negotiated* atau negoisasi dimana mereka menerima pesan yang disampaikan oleh anime ini dan memiliki ideologi dominan yang sama namun, mereka juga tidak menyetujui kata-kata yang diucapkan Kyouya. Kemudian, pada *stereotype* Perempuan sebagai kekerasan simbolik, terdapat empat informan yang berada di dalam posisi *oppositional* atau oposisi dimana mereka menolak pesan yang disampaikan anime ini dan merasa ada *stereotype* Perempuan di anime ini. Sementara satu informan lainnya berada pada posisi *negotiated* atau negoisasi karena individu tersebut memaknai bahwa ada adegan yang ia bisa toleransi dan ada yang ia tidak setuju.

Kemudian, menjawab pertanyaan penelitian, hasil resepsi kelima informan memiliki pemaknaan yang berbeda-beda terhadap kekerasan simbolik yang terjadi pada anime “*Wolf Girl and Black Prince*”. Mayoritas khalayak memiliki pemaknaan bahwa terdapat kekerasan simbolik yang dilakukan oleh tokoh utama

pria terhadap tokoh utama perempuan baik dari segi bahasa, perilaku, serta *stereotype* Perempuan. Resepsi terjadi demikian karena mayoritas sudah di usia yang matang dalam memproses pengolahan data dan memiliki sudut pandang kritis dalam memaknai tayangan yang diberikan oleh media. Selain itu mereka dapat memahami dengan baik makna dari kekerasan simbolik.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Setelah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil dan mengetahui proses pemaknaan khalayak terhadap kekerasan simbolik pada anime “Wolf Girl and Black Prince”, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan topik yang serupa karena peneliti menyadari pentingnya pengetahuan akan kekerasan simbolik serta peneliti menyarankan untuk memilih kategori informan dari beragam usia sehingga pemaknaan dapat lebih beragam. Selain itu, peneliti menyarankan untuk mewawancarai sutradara atau penulis film agar hasil encoding yang ingin disampaikan dapat lebih maksimal.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar industry perfilman khususnya anime dapat membuat karya yang lebih positif sehingga penonton tidak mewajarkan hal-hal buruk seperti kekerasan simbolik karena dapat mengkonstruksi pemikiran penonton khususnya yang masih muda. Peneliti juga menyarankan pada penonton untuk dapat berpikir kritis sehingga tidak mudah terlena dengan pesan yang disampaikan oleh media.